

Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Hutan Pinus di Desa Dulamayo Selatan, Kabupaten Gorontalo

MUFLIH ABDUL KARIM ILOLU¹, NABILLA DINA ADHARINA²

1. Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Institut Teknologi Nasional Bandung
Email : ilolumuflih@gmail.com

ABSTRAK

Hutan Pinus Dulamayo merupakan salah satu destinasi wisata dengan potensi alam yang indah, sejuk dan pemandangan alam. Keterlibatan masyarakat sekitar masih belum sepenuhnya aktif dalam mengembangkan dan juga mengelola wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam 4 tahapan pengembangan wisata Hutan Pinus Dulamayo Selatan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode campuran dengan jenis penelitian deskripsi menggunakan model concurrent triangulation dalam melihat keterlibatan masyarakat. Keterlibatan Masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi pada analisis kualitatif dan juga analisis kuantitatif mendapatkan beberapa tingkat mulai dari Manipulation hingga Placation. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Hutan Pinus Dulamayo Selatan, Kabupaten Gorontalo masyarakat belum terlibat secara penuh dalam pengembangan Wisata Hutan Pinus Dulamayo Selatan, Kabupaten Gorontalo baik dari tahapan perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan juga evaluasi.

Kata kunci: tingkat partisipasi masyarakat, pengembangan wisata

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu mendorong laju pertumbuhan pembangunan di Indonesia. Selain itu, pembangunan pariwisata diharapkan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dampak yang diharapkan adalah dengan terciptanya lapangan pekerjaan, peluang usaha yang baru, memberikan tambahan pendapatan, dan meningkatkan infrastruktur serta fasilitas dan pelayanan bagi masyarakat (Dai & Hatibie, 2020). Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu elemen kunci dalam proses pengembangan pariwisata. Karena keterlibatan masyarakat datang dalam bentuk dukungan untuk rencana dan program pembangunan, atau penerimaan keputusan selain itu dengan adanya partisipasi masyarakat dapat membantu pengembangan pariwisata serta menimbulkan kemandirian dalam proses pemberdayaan (Stevanus Frasawi et al., 2018).

Pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik apabila ada keterlibatan masyarakat secara aktif. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wearing (2001) Masyarakat lokal sebagai orang dalam dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan pariwisata, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi karena masyarakat tersebut berkedudukan sama penting dengan pemerintah atau pun swasta sebagai salah satu pemangku

kepentingan dalam pengembangan pariwisata. Minimnya dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat diyakini karena kurangnya keterlibatan masyarakat sendiri dalam pembangunan, pengelolaan dan pengembangan objek wisata hutan pinus di desa Dulamayo Selatan (Dai & Hatibie, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam Pengembangan Wisata Hutan Pinus Dulamayo Selatan.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan jenis *Concurrent Triangulation Design* (campuran kualitatif dan kuantitatif secara seimbang). Dalam tipe ini peneliti melakukan penelitian dengan dua metode secara seimbang dalam waktu bersamaan, baik dalam pengumpulan data maupun analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang sama.

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data, yang pertama kuesioner, Kuesioner ini diberikan kepada masyarakat lokal Desa Dulamayo Selatan, Kabupaten Gorontalo yang berumur dari 18 – 64 Tahun. Kedua Wawancara, Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Kepala Desa Dulamayo Selatan, Pengelola Wisata Hutan Pinus, dan tokoh masyarakat.

2.3 Tahapan Analisis

Analisis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahapan yakni dilakukannya analisis skoring, analisis koding dimana proses koding terdiri dari empat tahapan, yaitu Initial coding: Line by line coding atau Initial coding: Word by word coding, yang kemudian diikuti oleh proses Focused coding. Kemudian dilakukan penentuan sub kategori dan kategori. Kemudian setelah didapatkan hasil keduanya lalu dilakukannya analisis *concurrent triangulation* untuk membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis kuantitatif dan juga analisis kualitatif dilihat dari 3 kelompok yang dikatakan oleh Arnstein (1969) terkait tingkat partisipasi masyarakat yaitu *Non Participation, Degress Of Tokenism, Degress Of Citizen Power*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

3.1.1 Analisis Kuantitatif

Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan perencanaan dapat diketahui dengan menjumlahkan skor dari tiap parameter.

Tabel 1. Analisis Kauntitatif Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahapan Perencanaan

No	Parameter	Skor	Hasil Tingkat
1	Mengidentifikasi potensi/masalah	237	Therapy
2	Menentukan konsep rencana	259	Therapy

No	Parameter	Skor	Hasil Tingkat
3	Penyusunan Anggaran	239	Therapy
4	Perencanaan Pengembangan Fasilitas	330	Informing
Jumlah		1065	Therapy

Dari tabel diatas, skor penggabungan antara parameter perencanaan mendapatkan skor 1065, maka dari itu tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan Perencanaan termasuk dalam kategori *Therapy*. Masyarakat hanya diberikan ketenangan dan juga pembelajaran dari apa yang dilakukkan di dalam proses Perencanaan.

3.1.2 Analisis Kualitatif

Setelah memperoleh data wawancara terkait keterlibatan masyarakat dalam tahapan perencanaan, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data tersebut. Tahap analisis data meliputi melakukan proses koding, mulai dari tahapan initial coding, focused coding dan juga penentuan sub category dan category, dalam analisis kualitatif menghasilkan tingkat *Manipulation* hingga *Placation* pada tahapan perencanaan

3.1.3 Concurrent Triangulation

Dalam tahapan perencanaan, hasil dari analisis kuantitatif dan juga hasil dari analisis kualitatif penulis mendapatkan hasil tingkat yang berbeda, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Concurrent Triangulation Pada Tahapan Perencanaan

No	Parameter	Analisis Kualitatif	Analisis Kuantitatif
1	Identifikasi Potensi/Masalah Wisata	Manipulation	Therapy
2	Penentuan Konsep Rencana Pengembangan Wisata	Manipulation	Therapy
3	Penyusunan Anggaran Wisata	Manipulation	Therapy
4	Pengembangan fasilitas wisata	Placation	Informing

Pada analisis kualitatif yang menggunakan analisis koding, peneliti mendapatkan hasil tingkat partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi/masalah, penentuan konsep rencana, dan penyusunan anggaran termasuk dalam kategori tingkat *Manipulation*. Sedangkan dalam analisis kuantitatif mendapatkan hasil *Therapy*. Hal ini dikarenakan dalam analisis kualitatif yang telah dilakukan pengelola mengakui bahwa belum ada keterlibatan masyarakat dalam hal mengidentifikasi masalah, penentuan konsep rencana dan juga penyusunan anggaran, karena hal tersebut hanya dilakukan oleh pengelola. Sedangkan dalam analisis kuantitatif, mayoritas masyarakat memilih hanya diberikan ketenangan akan hal tersebut. Pada dasarnya *Therapy* dan *Manipulation* masih berada dalam satu kategori tingkat yaitu *Non-participation* atau tidak ada partisipasi masyarakat dalam hal mengidentifikasi potensi/masalah, penentuan konsep rencana, dan penyusunan anggaran.

Sedangkan dalam pengembangan fasilitas dalam analisis kualitatif didapatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan fasilitas itu termasuk dalam kategori *Placation*. Hal ini

dikarenakan pengelola maupun masyarakat mengakui bahwa beberapa masyarakat ikut berpartisipasi untuk membangun fasilitas wisata walaupun hanya ada di waktu yang tertentu, dan beberapa ditentukan oleh pengelola. Sedangkan dalam analisis kuantitatif masyarakat mengakui bahwa hanya mendapatkan informasi saja dari mulut ke mulut terkait pembangunan fasilitas wisata, apabila pengelola sedang membutuhkan tenaga masyarakat dalam membangun fasilitas. Dalam parameter ini dari kedua analisis termasuk dalam kategori yang sama yaitu *Tokenism*, dimana sudah ada partisipasi tapi masih belum sepenuhnya.

3.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan

3.2.1 Analisis Kuantitatif

Untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan pengelolaan, yaitu dengan menjumlahkan total dari setiap parameter.

Tabel 3. Analisis Kuantitatif Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahapan Pengelolaan

No	Parameter	Skor	Hasil Tingkat
1	Pengelolaan Kegiatan Operasional	293	Informing
2	Pengelolaan Fasilitas Wisata	320	Informing
3	Pengelolaan Produk yang ada di sekitar wisata	323	Informing
Jumlah		936	Informing

Dalam tabel diatas, dapat diketahui skor dari penggabungan parameter pengelolaan didapatkan skor sebesar 936. Maka dari itu tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan pengelolaan termasuk dalam tingkat *Informing*. Dalam hal ini masyarakat hanya mendapatkan informasi saja wisata tanpa adanya negosiasi dari masyarakat terkait hal tersebut.

3.2.2 Analisis Kualitatif

Setelah memperoleh data wawancara terkait keterlibatan masyarakat dalam tahapan pengelolaan, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data tersebut. Tahap analisis data meliputi melakukan proses koding mulai dari tahapan initial coding, focused coding dan juga penentuan sub-category dan category. Pada analisis kualitatif menghasilkan tingkat *Manipulation* hingga *Placation*.

3.2.3 Concurrent Triangulation

Dalam tahapan pengelolaan, hasil dari analisis kuantitatif dan juga hasil dari analisis kualitatif penulis mendapatkan hasil tingkat yang berbeda, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. Concurrent Triangulation Pada Tahapan Pengelolaan

No	Parameter	Analisis Kualitatif	Analisis Kuantitatif
1	Pengelolaan Kegiatan Operasional	Manipulation	Informing
2	Pengelolaan Fasilitas Wisata	Manipulation	Informing
3	Pengelolaan Produk-Produk	Placation	Informing

Dalam parameter pengelolaan kegiatan operasional, dan juga pengelolaan fasilitas wisata pada analisis kualitatif mendapatkan hasil tingkat partisipasi masyarakat ada pada tingkat *Manipulation*, hal ini dikarenakan untuk pengelolaan kegiatan operasional dan juga pengelolaan fasilitas wisata

yang ada di dalam wisata itu hanya dilakukan oleh keluarga pengelola dan masyarakat hanya terlibat dalam kegiatan operasional yang berada diluar kawasan wisata, seperti kegiatan parkir, penjual kayu bakar dan juga ojek naik turun wisata. Dari tingkat ini termasuk dalam kelompok *Non-Participation*. Sedangkan analisis kuantitatif, tingkat partisipasi masyarakat dalam hal tersebut termasuk dalam kategori *Informing*, hal ini dikarenakan masyarakat hanya mendapatkan informasi saja dari mulut ke mulut seperti apa kegiatan operasionalnya mulai dari penjaga tiketnya siapa, informasi tarif masuknya, dan lain sebagainya. Begitupun dengan pengelolaan fasilitas wisata, masyarakat hanya mendapatkan informasi saja seperti apa fasilitas yang ada di wisata tersebut, apakah memadai atau tidak, dari tingkat ini termasuk dalam kelompok *Tokenism*.

Sedangkan untuk pengelolaan produk-produk dalam analisis kualitatif mendapatkan tingkat partisipasi masyarakat termasuk dalam tingkat *Placation*, hal ini dikarenakan masyarakat mengakui bahwa hanya beberapa masyarakat saja yang ikut dalam pengelolaan produk yang ada. Dalam analisis kuantitatif mendapatkan hasil tingkat *Informing*. Hal ini dikarenakan masyarakat mengakui hanya beberapa masyarakat saja yang terlibat langsung dan masyarakat yang lain hanya mendapatkan informasi saja terkait adanya pengelolaan produk-produk tersebut. Dari kedua hasil analisis pada parameter pengelolaan produk ini bisa dikategorikan dalam satu kelompok yaitu *Tokenism*.

3.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan

3.3.1 Analisis Kuantitatif

Untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan pengawasan, yaitu dengan menjumlahkan total dari setiap parameter.

Tabel 5. Analisis Kuantitatif Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahapan Pengawasan

No	Parameter	Skor	Hasil Tingkat
1	Pengawasan Kegiatan Operasional	266	Therapy
2	Pengawasan Fasilitas Wisata	282	Informing
3	Pengawasan Pedagang yang ada di sekitar wisata	300	Informing
Jumlah		848	Informing

Dari tabel diatas, dapat diketahui skor dalam penggabungan parameter pengawasan didapatkan 848. Dari skor tersebut dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan pengawasan termasuk dalam kategori *Informing*. Dalam hal ini masyarakat hanya mendapatkan informasi saja tanpa adanya negosiasi dari masyarakat dalam hal tersebut.

3.3.2 Analisis Kualitatif

Setelah memperoleh data wawancara terkait keterlibatan masyarakat dalam tahapan pengawasan, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data tersebut. Tahap analisis data meliputi melakukan proses koding, mulai dari tahapan initial coding, focused coding dan penentuan sub-category dan category. Pada analisis kualitatif menghasilkan tingkat *Manipulation*.

3.2.3 Concurrent Triangulation

Dalam tahapan pengawasan, hasil dari analisis kuantitatif dan juga hasil dari analisis kualitatif penulis mendapatkan hasil tingkat yang berbeda, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 6. Concurrent Triangulation Pada Tahapan Pengawasan

No	Parameter	Analisis Kualitatif	Analisis Kuantitatif
1	Pengawasan Kegiatan Operasional	Manipulation	Therapy
2	Pengawasan Fasilitas Wisata	Manipulation	Informing
3	Pengawasan terhadap pedagang yang ada di sekitar wisata	Manipulation	Informing

Dalam tahapan pengawasan, pada analisis kualitatif tingkat partisipasi masyarakat dalam pengawasan kegiatan operasional termasuk dalam kategori tingkat *Manipulation*, hal ini dikarenakan dalam pengawasan kegiatan operasional pengelola lebih memilih melibatkan anggota TNI daripada masyarakat, tetapi dalam analisis kuantitatif pengawasan kegiatan operasional itu termasuk dalam kategori tingkat *Therapy*, masyarakat mengakui pernah terjadi sesuatu yang menimbulkan keresahan masyarakat dan kemudian masyarakat hanya diberikan ketenangan akan hal tersebut. Dari kedua hasil analisis ini termasuk dalam kategori *Tokenism*.

Sedangkan untuk pengawasan fasilitas, dan juga pengawasan terhadap pedagang-pedagang yang ada di sekitar, dalam analisis kualitatif termasuk dalam tingkat *Manipulation*, hal ini karena pengawasan fasilitas wisata hanya dilakukan oleh pengelola, sedangkan untuk pengawasan terhadap pedagang yang ada di sekitar wisata masyarakat tidak dilibatkan karena masyarakat mengakui bahwa hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab mereka yang berdagang. Tetapi di analisis kuantitatif pengawasan fasilitas dan juga pengawasan pedagang yang ada di sekitar itu termasuk dalam kategori tingkat *Informing*. Masyarakat hanya mendapatkan informasi saja terkait pengawasan fasilitas wisata seperti apa yang telah dilakukan, dan masyarakat hanya mendapatkan informasi saja terkait pengawasan pedagang yang ada disekitar wisata, masyarakat mengakui tidak ada sangkut pautnya sama mereka yang berdagang. Dari kedua hasil analisis ini termasuk dalam kelompok *Non-Participation* dan *Tokenism*.

3.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi

3.2.1 Analisis Kuantitatif

Untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan evaluasi, yaitu dengan menjumlahkan total dari setiap parameter.

Tabel 7. Analisis Kuantitatif Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahapan Evaluasi

No	Parameter	Skor	Hasil Tingkat
1	Evaluasi dampak yang diterima	285	Informing
2	Evaluasi program-program	262	Therapy
3	Evaluasi tata tertib/peraturan	315	Informing
Jumlah		862	Informing

Dari tabel diatas, dapat diketahui skor penggabungan dari parameter evaluasi sebesar 862, dalam hal ini tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan evaluasi termasuk dalam tingkat *Informing*. Masyarakat hanya mendapatkan informasi terkait hasil dari evaluasi, tanpa adanya negosiasi dari masyarakat terkait hal tersebut.

3.2.2 Analisis Kualitatif

Setelah memperoleh data wawancara terkait keterlibatan masyarakat dalam tahapan evaluasi, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data tersebut. Tahap analisis data meliputi melakukan proses koding mulai dari tahapan initial coding, focused coding, dan penentuan sub-category dan category. Pada analisis kualitatif mendapatkan hasil tingkat *Manipulation* hingga *Consultation*

3.2.3 Concurrent Triangulation

Dalam tahapan Evaluasi, hasil dari analisis kuantitatif dan juga hasil dari analisis kualitatif penulis mendapatkan hasil tingkat yang berbeda, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8. Concurrent Triangulation Pada Tahapan Evaluasi

No	Parameter	Analisis Kualitatif	Analisis Kuantitatif
1	Evaluasi Wisata/Dampak yang diterima masyarakat	Manipulation	Informing
2	Evaluasi Program-program wisata	Manipulation	Therapy
3	Evaluasi Peraturan/Tata tertib wisata	Consultation	Informing

Dalam tahapan evaluasi, peneliti mendapatkan hasil dari analisis kualitatif yang dilakukan pada parameter evaluasi wisata atau evaluasi dampak yang diterima masyarakat mendapatkan hasil tingkat *Manipulation*, Hal ini dikarenakan evaluasi wisata atau dampak yang diterima oleh masyarakat itu hanya dilakukan oleh pengelola, pengelola juga mengakui bahwa belum dilaksanakannya rapat/pertemuan untuk membahas hal tersebut, Sedangkan untuk analisis kuantitatif pada evaluasi wisata atau dampak yang diterima masyarakat mendapatkan hasil tingkat *Informing*, masyarakat hanya mendapatkan informasi saja mengenai hasil dari evaluasi wisata baik dari dampak yang diterima masyarakat, pengelolaan dan juga pengawasan. Dari kedua hasil analisis tersebut termasuk dalam kelompok *Non Participation* dan *Tokenism*.

Untuk evaluasi program wisata dalam analisis kualitatif termasuk dalam tingkat *Manipulation*, hal ini dikarenakan pengelola mengatakan bahwa program-program wisata dilakukan oleh orang luar ataupun organisasi luar dan untuk mengevaluasi program tersebut hanya dilakukan oleh orang yang melakukan program tersebut dan pengelola ikut dalam evaluasi tersebut tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Dalam analisis kuantitatif mendapatkan tingkat *Therapy*, masyarakat hanya diberikan ketenangan akan program yang dilakukan, dampak dari program tersebut dan lain sebagainya. Dari hasil kedua analisis dalam parameter evaluasi program wisata ini masih berada dalam satu kelompok yang sama yaitu *Tokenism*.

Untuk evaluasi peraturan/tata tertib wisata dalam analisis kualitatif mendapatkan hasil tingkat *Consultation*, hal ini dikarenakan pengelola mengatakan apabila ada masukan dari masyarakat terkait peraturan/tata tertib wisata itu disimpan terlebih dahulu oleh pengelola, kemudian akan direalisasikan di waktu yang tepat atau di saat kondisi yang memang mengharuskan adanya peraturan/tata tertib tersebut. Dalam analisis kuantitatif untuk evaluasi terkait peraturan/tata tertib mendapatkan tingkat *Informing*. Masyarakat hanya mendapatkan informasi saja terkait peraturan/tata tertib yang telah dibuat. Dari kedua hasil tersebut masih dalam satu kelompok yang sama, yaitu *Tokenism*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh dari Identifikasi Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Hutan Pinus Dulamayo Selatan, Kabupaten Gorontalo. Masyarakat belum terlibat secara penuh dalam pengembangan Wisata Hutan Pinus Dulamayo Selatan, Kabupaten Gorontalo baik dari tahapan perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan juga evaluasi. Hal ini dikarenakan dari 4 proses tahapan tersebut masih didominasi oleh pengelola.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT, dengan berkat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kepada Kedua orang tua yang saya cintai yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, semangat serta doa kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. dan kepada Ibu Nabila Dina Adharina, S.T., M.P.W.K, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan arahan serta saran yang membangun kepada peneliti dalam penyusunan skripsi

DAFTAR RUJUKAN

- Arnstein, S. R. (1969). *A Ladder of Citizen Participation*. Dalam R. T. Gates, & F. Stout (Penyunt.), *The City Reader* (2nd ed.). New York: Routledge Press.
- Charmaz, K. 2006. *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide through Qualitative Analysis*. London: Sage Publications.
- Dai, S. L., & Hatibie, I. K. 2020. Partisipasi masyarakat lokal di daya tarik wisata hutan pinus di kabupaten gorontalo. *Tulisan ilmiah pariwisata (tulip)*, 3(1), 19.
- Stevanus Frasawi, E., Putu, I., & Citra, A. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 175–184.
- Wearing, S., & McDonald, M. 2001. *The Development Of Community Based Tourism : Re-Thinking The Relationship Between Tour Operator And Development Agens As Intermediaries In Rural And Isolated Area Communities*. *Journal of Sustainable Tourism*, Vol 10(3): 191-206